

## **Penerapan Program Matrikulasi pada Siswa Kelas I di SDIT Arafah Sampit**

**Rafifah Afina<sup>1</sup>, Setria Utama Rizal<sup>2</sup>, Muhammad Syabrina<sup>3</sup>**

*Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya*  
*Email: rafifah.sampit@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan program matrikulasi pada calon siswa kelas 1 di SDIT Arafah Sampit dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Program matrikulasi di SDIT Arafah Sampit telah dilaksanakan sejak tahun 2007 dengan tujuan membantu siswa yang belum menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung), serta pengenalan huruf hijaiyah yang penting untuk pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru koordinator program matrikulasi, serta siswa yang mengikuti program ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program matrikulasi dilakukan setelah jam pelajaran pagi berakhir, dengan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Program ini mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua siswa, yang turut berperan dalam keberhasilan program. Faktor pendukung utama termasuk adanya dukungan dari kepala sekolah, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta kesabaran dan pengalaman para guru koordinator. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya pembelajaran visual dan adaptasi materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai manfaat program matrikulasi sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran di kelas reguler, dan menunjukkan perlunya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

**Kata Kunci:** *Program matrikulasi, SDIT Arafah Sampit, Calistung*

### **PENDAHULUAN**

Al-Quran ialah sesuatu sabda dari Allah SWT. yang tidak terdapatandingannya, diturunkan pada Rasulullah Muhammad SAW yang ialah penutup para rasul serta rasul lewat peranantara malaikat Jibril begitu juga Ash- Shabuni menyatakan. Al- Quran ditulis pada mushaf- mushaf serta kemudian disampaikan pada kita penerus umat dengan cara muttawatir. Tiap mukmin diharuskan mempelajari al- Qur' an maka sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah di baca cocok dengan keahlian, dengan hening, serta diulang-ulang maka betul- betul benar hingga diamalkannya. Al- Qur' an selaku kitab suci ialah sebaik- baik pustaka untuk orang Mu' min, baik di kala suka ataupun di kala sulit (Ardhan & Basri, 2023: 275).

Harus kita tahu kalau keistimewaan membaca Al- qur' an amatlah banyak salah satunya hadits mengenai keutamaan membaca Al- qur' an yang lumayan sering di dengar ialah hadits riwayat Abdullah Ibnu Mas' ud yang menyatakan, tiap huruf yang dibaca hendak diberi balasan satu kebaikan. (HR. At-Tirmidzi) sebagaimana berikut ini:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Kata ‘Abdullah ibn Mas’ud, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan *alif lām mîm* satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lām satu huruf, dan mîm satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi).

Sebagai seorang muslim kita diwajibkan untuk selalu menuntut ilmu yang sebagaimana telah diperintahkan Allah SWT di dalam Al-Quran Surah Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Quran.com, n.d.).

Hal yang bisa kita maknai dari surah Al-Alaq 1-5, yakni dari perintah “bacalah” sebagai penegasan pada kalimat pertama “*iqra*”. Kita percaya dan meyakini bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang maha mulia, diantara kemuliaan-Nya adalah menjadikan kita bisa membaca. Ayat keempat menerangkan bahwa Allah telah mengajarkan manusia bagaimana cara menulis di ayat “*allama bil-qalam*” (dengan perantara qalam), qalam yang dimaksud pada ayat ini meisyaratkan bahwa Allah mengajarkan bagaimana cara menulis dengan pena. Sebagai surah yang pertama kali diturunkan, Allah memerintahkan perintah “baca” dalam arti untuk mengajarkan manusia. Dengan membaca Allah mengajarkan suatu hal yang belum pernah kita ketahui sebelumnya (*mā lam ya’lam*). Dari hal tersebut, kita dituntut untuk terus belajar, membaca dan menulis sebagaimana perintah Allah SWT serta mengembangkan pengetahuan kita dalam menuntut ilmu.

Adapun diterangkan juga di dalam Hadits Nabi Riwayat Ibnu Majah yang berbunyi “*menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim*”. Dari hadits tersebut sudah nampak jelas bahwa kita dianjurkan untuk selalu menuntut ilmu, baik itu di sekolah, ataupun di lingkungan masyarakat.

Melalui beberapa generasi era pendidikan, pada masa sekarang sekolah telah mengalami banyak perkembangan dalam program pendidikan, salah satunya program yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampun peserta didik sekolah dasar. Dari sekian banyaknya sekolah dasar yang ada di Indonesia masih dipertanyakan kualitas dari sekolah-sekolah tersebut (Harwanti & Rumiati, 2020: 36). Maka dari itu kesadaran sangat berperan penting guna untuk memperbaiki kualitas baik dari sekolahnya atau dari peserta didiknya sendiri. Pendidikan berperan sangat penting pada perkembangan bahkan kesuksesan suatu bangsa.

Pendidikan mempunyai andil yang amat berarti untuk tingkatkan sumberdaya manusia yang ada. Melalui pendidikan kita sanggup guna tingkatkan keahlian yang kita miliki. Tidak hanya itu, pendidikan pula bisa menghasilkan generasi yang unggul serta bersaing yang bermutu dalam usaha guna mengalami tantangan yang hendak terjadi dimasa

depan (Restu Oktavia, 2020). Dengan adanya Pendidikan kita mampu untuk menjadi seseorang yang berwawasan luas dan jiwa kompetitif yang tinggi.

Masing-masing sekolah membuat program-program yang bertujuan agar terciptanya sekolah yang berkualitas termasuk dari peserta didiknya, salah satunya seperti program ekstrakurikuler yang diadakan hampir diseluruh sekolah yang menginginkan sekolahnya menjadi lebih berkualitas. Dari sebagian tipe ekstrakurikuler yang terdapat semacam pramuka, pencak silat serta drum band ialah salah satu alternatif program ekstrakurikuler yang bisa meningkatkan keahlian siswa. Dalam tiap drama ataupun teater ada pesan- pesan akhlak yang dapat di informasikan dengan metode yang mengasyikkan. Aktivitas pramuka, pencak silat serta drum band bisa membantu siswa meningkatkan kreativitasnya dalam berkreasi, siswa mengekspresikan dirinya lewat latihan bari- berbaris serta bermain musik (Fauziyyah & Silfia, 2020).

Program berikutnya ditunjukkan kepada sekolah yang memiliki akreditasi yang tinggi, program ini bisa disebut dengan program matrikulasi. Program matrikulasi ialah program kegiatan belajar tambahan yang diserahkan pada anak didik guna mendukung pembelajaran yang hendak diserahkan pada pembelajaran selanjutnya. Perihal ini disebabkan siswa tidak lumayan memahami modul prasyarat yang dibutuhkan dalam pebelajaran berikutnya (Zaina et al., 2019). Kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik tentu sangat beragam dan berbeda maka dari itu program matrikulasi adalah pilihan yang sangat tepat diterapkan, karena dengan diterapkan program ini peserta didik bisa lebih memahami pembelajaran disekolah tersebut sebelum masuk ketahap pembelajaran selanjutnya. Jumlah sekolah yang ada di Indonesia sangat banyak, tidak hanya banyak saja tetapi sekolah di Indonesia juga sangat beragam, program matrikulasilah yang bisa meminimalisir perbedaan pengetahuan dari peserta didik tersebut.

Matrikulasi ialah aktivitas yang dicoba guna penuh kekurangan ataupun kesenjangan( defisiensi) dalam wawasan serta keahlian yang berperan selaku keahlian awal ataupun *entry behavior* yang dibutuhkan peserta didik guna menjajaki aktivitas pembelajaran pada tahapan khusus dengan baik. Matrikulasi dibutuhkan untuk peserta didik dengan latar belakang yang beraneka ragam, diprediksi belum mempunyai wawasan serta keahlian standar yang dipersyaratkan (Zaina et al., 2019).

Selain itu program matrikulasi sangat bermanfaat terutama bagi sekolah-sekolah yang melaksanakannya salah satu manfaat dari program matrikulasi adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa membangun dan meningkatkan kepercayaan diri pada siswa dan membantu siswa untuk mengejar kesenjangan belajar di kelas. Program Matrikulasi dapat membantu siswa memperoleh pembelajaran yang lebih efektif jika dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti program matrikulasi (Shinta Sekar Arum Fatimatuz Zahro, 2024).

Hasil dari observasi pada hari senin tanggal 8 januari 2024 bahwa benar adanya penerapan program matrikulasi di SDIT Arafah Sampit program ini dilaksanakan saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) yang mana peserta didik akan melaksanakan tes secara bersamaan kemudian dari hasil tes maka akan terlihat siswa mana yang lulus dan siswa mana yang akan mengikuti tes matrikulasi.

Kemudian dari hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah SDIT Arafah Sampit yang telah dilakukan, sekolah ini menerapkan program matrikulasi selama kurang lebih sejak tahun 2007 setelah berdirinya SDIT itu sendiri yaitu pada tahun 2006, pelaksanaan program matrikulasi sebagai alternatif untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif pada peserta didik yang ingin bersekolah di SDIT Arafah Sampit salah satunya pada peserta didik yang belum mengenal CALISTUNG, yang memiliki arti membaca, menulis dan berhitung selain itu karena SDIT Arafah merupakan Sekolah Dasar yang bernuansakan dengan pendekatan islam maka, kriteria untuk menjadi peserta didik juga harus mengenal huruf-huruf hijaiyah karena peserta didik akan dihadapkan dengan berbagai hapalan-hapalan jika dari beberapa kriteria tidak dimiliki peserta didik maka program matrikulasi yang akan menjadi solusinya. Keterampilan membaca sangat penting untuk diperhatikan karena akan mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis tahap selanjutnya (Arbayu et al., 2023:446).

Berdasarkan uraian yang termuat di atas, penulis ingin meneliti tentang bagaimana penerapan program matrikulasi di SDIT Arafah Sampit dan apa saja faktor pendukung yang terjadi saat penerapan program matrikulasi ini berlangsung..

## **METODE**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Sumber data primer yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru koordinator program matrikulasi sekaligus wali kelas 1, siswa kelas 1 di SDIT Arafah Sampit. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu foto, arsip atau dokumen dan siswa yang mengikuti program matrikulasi. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

Tingkat keabsahan data peneliti memakai teknik *triangulasi*. Adapun teknik *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi melalui sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dalam Hardani, dkk, 2020:163-170. Model interaktif yang dimaksud ialah dengan cara mengolah komponen-komponen yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan, integrasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi memberikan gambaran yang komprehensif tentang matrikulasi program di SDIT Arafah Sampit. Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi aspek-aspek teknis dari program tersebut, tetapi juga menangkap dinamika interpersonal antara pendidik dan peserta didik, yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern.

### **Pelaksanaan Program Matrikulasi pada Siswa Kelas 1 di SDIT Arafah Sampit**

#### **Perencanaan Program**

Pelaksanaan program matrikulasi di SDIT Arafah Sampit menunjukkan pendekatan yang terencana matang, sejak pertama kali diimplementasikan pada tahun 2007. Kepala sekolah, Bapak NH, mengungkapkan bahwa program ini bertujuan untuk membantu siswa

yang belum menguasai kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sebelum memasuki kelas satu. Ketidakmampuan ini terlihat sebagai dampak dari kebijakan di Taman Kanak-Kanak yang melarang pengajaran materi calistung secara langsung oleh guru, sehingga siswa perlu mendapatkan matrikulasi program untuk memenuhi standar yang diharapkan (Lesmana et al., 2019) . Hal ini sejalan dengan sosialisasi dari Kementerian Pendidikan Nasional yang menggarisbawahi pentingnya pendekatan perkembangan anak untuk pengajaran awal (Wahyuni & Winarti, 2024) .

Selama pandemi COVID-19, SDIT Arafah Sampit terus melaksanakan program matrikulasi dengan metode pembelajaran privat di rumah siswa, menunjukkan sekolah dalam mengadaptasi metode pembelajaran di tengah kondisi yang menantang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan pentingnya adaptasi dalam pendidikan selama krisis (Hadirman, 2022) . Mengingat kondisi yang tidak dapat diprediksi selama pandemi, pengaturan pengajaran privat menunjukkan bahwa sekolah responsif terhadap kebutuhan siswa (Hanifa et al., 2024) . Pendekatan ini juga mencerminkan komitmen pemerintah dalam menjaga pendidikan meskipun dalam tantangan besar.

Struktur pelaksanaan matrikulasi di SDIT Arafah terorganisasi dengan baik. Program ini dilaksanakan setelah jam pelajaran pagi, membantu memastikan bahwa siswa tidak kehilangan waktu berharga dalam proses pembelajaran mereka di sekolah. Bapak NH menjelaskan bahwa program matrikulasi dimulai pada jam 12:00 hingga 13:00 dan dapat dipindahkan ke jam 15:00 jika ada kendala (Aziz et al., 2021) . Hal ini menunjukkan perencanaan yang sistematis untuk memastikan waktu belajar yang optimal bagi siswa. Penjadwalan yang sistematis ini mencerminkan perhatian sekolah terhadap manajemen waktu yang efisien (Suryaningrum, 2024) .

Dari perspektif guru wali kelas 1, Ibu W, program matrikulasi dirancang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Kualitas dukungan dari pendidik dalam program ini sangat kuat, dengan guru yang berpengalaman dalam menangani siswa dalam matrikulasi. Pengalaman yang luas membantu guru dalam mengadaptasi materi agar sesuai dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman siswa (Ramopoly et al., 2024) . Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran sangat bergantung pada pengalaman dan dukungan yang diberikan oleh pendidik (Fauziah & Lestari, 2018) .

Meskipun tidak ada modul khusus untuk matrikulasi program, materi yang diberikan terfokus pada kemampuan siswa. Guru koordinator program matrikulasi menyesuaikan materi sesuai dengan kompetensi setiap siswa. Hal ini sesuai dengan panduan pembelajaran yang direkomendasikan oleh banyak pendidik yang materi kondisi dan adaptasi (Soleha et al., 2022) . Ketersediaan buku-buku cerita bergambar sebagai sumber materi telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian sebelumnya (Wati et al., 2023) . Pemberian materi yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam belajar mencerminkan pendekatan pedagogi yang inklusif.

Keberhasilan siswa dalam program matrikulasi menjadi fokus utama, dan ini didasarkan pada perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Ibu W menjelaskan bahwa komunikasi yang baik antara siswa dan guru dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar

siswa (Lusianah et al., 2023) . Sebuah penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang erat antara pendidik dan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Andayani & Madani, 2023) . Di SDIT Arafah, kemajuan siswa tidak hanya diukur dari kemampuan membaca tetapi juga mencakup kemampuan dasar lainnya, seperti menulis dan berhitung.

Fokus penilaian terhadap matrikulasi program siswa ditujukan pada perkembangan mereka. Program Pasca, siswa yang awalnya tidak bisa membaca diharapkan bisa membaca dengan lancar. Menurut Bapak NH, indikator keberhasilan siswa adalah peningkatan dari tidak bisa mengenal huruf menjadi bisa mengeja, serta kemampuan menulis yang secara bertahap meningkat (Permatasari et al., 2024) . Ini menjelaskan bahwa program matrikulasi berperan penting sebagai landasan bagi siswa dalam proses belajar di sekolah.

Dengan dukungan kepala sekolah dan keterlibatan guru yang berpengalaman, penetapan guru koordinator yang menangani matrikulasi program menjadi strategi yang sangat penting. Kebijakan ini memastikan bahwa guru yang terlibat dalam matrikulasi kompeten dan memahami karakteristik siswa yang membutuhkan perhatian lebih (Latifah & Rahmawati, 2022) . Selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang memiliki kedekatan emosional dengan siswa dapat meningkatkan kinerja belajar siswa (Rahmatia & Ramlan, 2023). Hal ini juga mencerminkan upaya sekolah dalam membangun hubungan yang sehat dan mendukung lingkungan belajar. Siswa yang tidak bisa membaca tentunya sangat diperlukan sekali program matrikulasi ini untuk memberi pelajaran tambahan diluar jam belajar. pentingnya pendampingan diluar jam sekolah untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada anakanak khususnya anak anak yang memiliki pengetahuan rendah dan dari golongan orang tua yang tidak terlalu perhatian kepada perkembangan pengetahuan anaknya (Hamdi et al., 2024).

Ruangan yang digunakan selama program matrikulasi dipilih untuk meminimalisir gangguan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih fokus. Ibu W menjelaskan bahwa ruang waka kesiswaan dimanfaatkan untuk mendukung konsentrasi siswa (Mahendra et al., 2022). Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam proses pendidikan, karena dapat mempengaruhi tingkat perhatian dan daya serap siswa di kelas (Itu et al., 2024) . Penelitian menunjukkan bahwa efisiensi ruang belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Muharlisiani et al., 2023) .

Selanjutnya materi perencanaan lainnya juga berlandaskan pada kurikulum calistung, yang fokus pada membaca, menulis, dan berhitung. Materi pengajaran di program matrikulasi berulang kali difokuskan untuk membantu siswa dalam mencapai dasar-dasar yang diperlukan, agar siswa yang sebelumnya belum bisa membaca dapat beralih ke tahap lebih lanjut dalam menulis dan berhitung (Herdawati et al., 2022) . Dengan pendekatan yang konsisten terhadap pembelajaran dasar ini, matrikulasi program diharapkan menghasilkan siswa yang siap untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut setelah lulus dari tingkat dasar (Romi, 2022) .

Secara keseluruhan, pelaksanaan matrikulasi program di SDIT Arafah Sampit menunjukkan esensi dari pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan dukungan manajemen dan pengajaran yang baik, pelaksanaan program ini telah

memenuhi tujuan awalnya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai keterampilan dasar yang penting untuk pendidikan mereka sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan bukti kuat bahwa dukungan pendidikan dan metodologi pengajaran yang tepat memiliki dampak signifikan pada hasil belajar siswa (Siki et al., 2024).

### **Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan matrikulasi program di SDIT Arafah Sampit fokus pada penyediaan materi dasar yang meliputi membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Proses ini dimulai dengan pembagian kategori siswa yang memerlukan matrikulasi program, berdasarkan hasil penerimaan peserta didik baru (PPDB). Penentuan peserta dilakukan setelah persetujuan dari orang tua atau wali murid, menandakan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak (Lesmana et al., 2019). Hal ini diadakan untuk memastikan bahwa siswa yang mengikuti program memiliki dukungan penuh dari orang tua, dan sesuai dengan kebijakan pendidikan yang menekankan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak (Wahyuni & Winarti, 2024).

Tantangan yang dihadapi oleh guru koordinator program matrikulasi, seperti yang diungkapkan oleh Ibu W, adalah variabilitas respon siswa terhadap instruksi pembelajaran. Terdapat siswa yang menunjukkan penolakan untuk mengikuti pelajaran matrikulasi, dan hal ini memerlukan pendekatan yang khusus dari guru agar siswa mau terlibat aktif (Hadirman, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran dan respon guru dalam mengatasi permohonan siswa sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar yang efektif (Hanifa et al., 2024). Jermaine dkk. Menyatakan bahwa perilaku siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dinamika interaksi antara siswa dan guru (Aziz et al., 2021).

Dalam hal pengajaran, guru koordinator menggunakan berbagai metode, termasuk alat peraga tambahan dan permainan edukatif, untuk menarik perhatian siswa dan menjaga semangat belajar mereka. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Suryaningrum, 2024). Menurut penelitian, penggunaan permainan dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa belajar tetapi juga membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga mengurangi tingkat kejenuhan (Ramopoly et al., 2024). Ini selaras dengan pernyataan Bapak NH tentang penggunaan alat peraga dalam bentuk game yang dilaksanakan di ruang waka kesiswaan untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik (Fauziah & Lestari, 2018).

Variasi dalam instruksi dan penggunaan media pembelajaran visual adalah strategi yang efektif, terutama dalam pembelajaran membaca dan menulis di usia dini. Pembelajaran yang efektif memerlukan pemahaman yang menyeluruh terkait kebutuhan dan karakteristik siswa (Soleha et al., 2022). Siswa yang terlibat dalam aktivitas yang melibatkan permainan dan alat peraga menunjukkan reaksi yang lebih positif terhadap pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh siswa program matrikulasi, MS, yang menyatakan lebih menikmati proses belajar ketika terlibat dengan aktivitas menyenangkan (Wati et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan (Lusianah et al., 2023).

Kelemahan dalam hal dukungan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar harus ditangani dengan baik oleh guru. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Dengan demikian, penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membantu siswa yang menunjukkan kecenderungan untuk menolak belajar (Andayani & Madani, 2023). Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih inklusif, di mana semua anak merasa diterima dan didukung (Permatasari et al., 2024).

Selain itu, pentingnya pengembangan karakter dan penerapan karakter pendidikan dalam pembelajaran tidak dapat diabaikan. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dapat memberikan efek positif yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa (Latifah & Rahmawati, 2022). Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan (Rahmatia & Ramlan, 2023). Ini selaras dengan pemikiran Goleman mengenai kecerdasan emosional siswa yang harus dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar (Mahendra et al., 2022).

Meskipun pengalaman belajar yang menyenangkan sangat penting, guru koordinator tetap harus memfokuskan perhatian mereka pada pencapaian akademis siswa. Kedisiplinan dalam memberikan pembelajaran dan pengawasan yang ketat terhadap siswa yang menunjukkan kemajuan serta mereka yang masih tertinggal adalah esensial (Itu et al., 2024). Peneliti menunjukkan kehadiran bahwa pembimbing yang kompeten dapat membantu siswa mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran (Muharlisiani et al., 2023). Oleh karena itu, dukungan penuh dari guru dalam proses belajar-mengajar sangat berpengaruh pada pencapaian keterampilan dasar siswa.

Program matrikulasi di SDIT Arafah Sampit tidak hanya fokus pada akademis semata, tetapi juga mengedepankan pembentukan karakter siswa yang baik. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan strategi pengajaran yang bervariasi, sekolah berupaya menjadikan setiap sesi pembelajaran sebagai kesempatan berharga bagi siswa (Herdawati et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan Abdullah yang pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran di era modern (Romi, 2022). Dengan demikian, diharapkan bahwa siswa tidak hanya dapat menguasai keterampilan dasar tetapi juga dapat menjadi manusia yang melestarikan dan memiliki rasa tanggung jawab di masa depan.

Secara keseluruhan, matrikulasi program di SDIT Arafah Sampit dirancang dengan pendekatan yang holistik dalam mendidik siswa. Strategi yang digunakan oleh guru koordinator program matrikulasi sangat memperhatikan kebutuhan individu siswa dan berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendukung partisipasi orang tua dalam pendidikan, serta mengedepankan pencapaian akademis secara bersamaan (Siki et al., 2024). Upaya ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik belaka, tetapi juga mencakup pencapaian yang lebih luas dalam aspek perkembangan karakter dan sosial siswa.

## **Evaluasi Program**

Program matrikulasi yang diterapkan di SDIT Arafah Sampit telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, serta berhitung para siswa kelas I. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif guru koordinator program matrikulasi yang juga merangkap sebagai wali kelas. Dengan pendekatan yang lebih personal dan perhatian yang penuh, guru dapat lebih memahami perkembangan masing-masing siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa dukungan guru yang efektif memberikan kontribusi besar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa (Biantoro & Jasmina, 2021; Areni dkk., 2018).

Sejak berdirinya program matrikulasi pada tahun 2007, pengembangan keterampilan dasar siswa mengalami kemajuan yang signifikan. Guru koordinator, seperti Ibu W, menyatakan bahwa siswa yang awalnya tidak mengenal huruf dapat berkembang hingga mampu membaca dan menulis. Pengalaman tersebut diperkuat oleh wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak NH, yang menambahkan bahwa proses pembelajaran di program ini tidak hanya memberikan pelajaran tambahan, tetapi juga memerlukan kesabaran serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa (Basori, 2017).

Keefektifan matrikulasi program dapat diukur dengan kemajuan harian siswa yang mengikuti program ini. Menurut evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, terdapat kemajuan yang signifikan yang menunjukkan bahwa setiap hari siswa dapat menguasai materi baru atau mengulangi pelajaran sebelumnya. Hal ini sejalan dengan temuan dalam literatur yang mengindikasikan bahwa pembelajaran berkesinambungan dan dukungan pengajaran tambahan berdampak positif pada kemampuan belajar siswa (Sarbaitinil et al., 2024; Prihatiningtyas et al., 2020).

Pengaruh positif dari matrikulasi program juga terlihat dalam peningkatan percaya diri siswa. Ketika siswa menyadari bahwa mereka dapat mengejar ketertinggalan dibandingkan teman-temannya, hal ini memberikan mereka motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Bapak NH menekankan hal ini dalam wawancaranya dengan menyatakan bahwa siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri setelah mengikuti program tersebut (Rahmawati et al., 2021; Suwarno & Muhtarom, 2021). Penguatan kepercayaan diri siswa ini sangat krusial, terutama dalam konteks pendidikan dasar di mana motivasi internal dapat sangat mempengaruhi perkembangan akademis mereka.

Namun, penting juga untuk dicatat bahwa tidak semua matrikulasi program dampak bersifat positif. Ibu W mengingatkan bahwa beberapa siswa mengalami kelelahan karena intensitas belajar yang tinggi. Terdapat potensi kebosanan akibat pembelajaran tambahan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menjaga minat siswa tetap tinggi, seperti penggunaan metode pembelajaran aktif dan bervariasi (Amelia et al., 2022; Agung & Ricky, 2016).

Relevansi antara matrikulasi program dan kurikulum pembelajaran di kelas sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Bapak NH menjelaskan bahwa jam tambahan dalam program matrikulasi tidak hanya berfungsi untuk mengulang pelajaran, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian

menunjukkan bahwa penguatan relevansi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Samaratunga et al., 2021; Azizah & Alberida, 2021). Contohnya, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dalam program matrikulasi diharapkan dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa (Bayu & Wibawa, 2021) .

Dengan meningkatnya efektivitas matrikulasi program, evaluasi rutin terhadap metode dan pendekatan yang digunakan juga harus dilakukan. Ini penting untuk memastikan bahwa setiap strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa evaluasi yang konsisten berkontribusi terhadap perbaikan berkelanjutan di dalam pendidikan Lase, (2020) Yulianto, 2019) .

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program matrikulasi di SDIT Arafah Sampit sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru, metode pembelajaran yang diterapkan, serta relevansi materi yang terbuka. Oleh karena itu, keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam pembelajaran, termasuk guru, siswa, dan orang tua, menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal (Susino et al., 2023; (Biantoro & Jasmina, 2021).

Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru dan orang tua harus ditingkatkan untuk mendukung perkembangan akademis siswa. Dukungan dari orang tua dalam proses belajar dapat memperkuat hasil yang dicapai selama matrikulasi program. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang solid dan dukungan dari orang tua berperan penting dalam keberhasilan akademik siswa (Julianti et al., 2022; Fauziah et al., 2023).

Secara keseluruhan, matrikulasi program di SDIT Arafah Sampit menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi antara dukungan guru, relevansi materi, dan kolaborasi dengan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Ini menjadi model yang bisa diadopsi oleh sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

## **Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Program Matrikulasi**

### **Pedoman Matrikulasi**

Matrikulasi program yang telah berlangsung di SDIT Arafah Sampit sejak tahun 2007 menunjukkan keberhasilan berkat berbagai faktor pendukung, salah satunya adalah pedoman yang jelas dalam implementasinya. Meskipun tidak ada pedoman khusus, fasilitas pembelajaran seperti buku membaca disediakan untuk mendukung siswa yang mengikuti program ini. Kepala Sekolah, Bapak NH, mengungkapkan pentingnya menyediakan buku bacaan serta materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang sedang dalam proses belajar, yang sejalan dengan temuan bahwa ketersediaan sumber daya belajar memiliki dampak positif terhadap pencapaian akademik Kusumawati dkk. (2015) . Di sisi lain, Ibu W selaku guru koordinator juga menegaskan perlunya memberikan berbagai bahan terbuka yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar tidak merasa bosan.

### **Fasilitas Pelaksanaan Matrikulasi**

Selain pedoman, fasilitas fisik yang memadai juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program matrikulasi ini. Dalam wawancara dengan Bapak NH, dinyatakan

bahwa meskipun tersedia banyak fasilitas seperti ruang kelas dan proyektor, dengan hanya empat siswa yang mengikuti program matrikulasi tahun ini, ruang pembelajaran dialihkan ke waka kesiswaan untuk memberikan perhatian lebih intensif. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian ruang belajar dapat meningkatkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Hananto, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas yang efektif sangat diperlukan agar program ini dapat berjalan dengan optimal.

### **Guru Koordinasi Matrikulasi**

Peran guru koordinator dalam melaksanakan program matrikulasi pun sangat sentral. Di SDIT Arafah, dua guru dipilih karena memiliki pengalaman yang relevan dalam membimbing siswa program matrikulasi. Guru koordinator ini memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelajaran tambahan, yang mulai dilaksanakan pada jam 12.00 setelah jam belajar pagi. sebagaimana dinyatakan oleh Bapak NH, pemahaman akan kebutuhan siswa dalam program ini sangat penting untuk mendukung proses belajar, sejalan dengan pembelajaran yang menunjukkan bahwa keberhasilan program pendidikan sangat bergantung pada kualifikasi dan dedikasi pengajarnya (Hadi, 2020; Yusoff & Abdullah, 2022).

Dalam pelaksanaan program, setiap guru koordinator fokus pada cara mengatasi ketertinggalan siswa dalam bidang tertentu. Pendekatan ini tidak hanya mencakup pengajaran akademik, tetapi juga mencerminkan upaya bersinergi dalam tim pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Keterlibatan guru dalam mengikuti perkembangan siswa, walaupun hanya ada sedikit peserta matrikulasi, sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas program ini. Hal ini menunjukkan pentingnya kerja sama antarpersonal dalam konteks pendidikan yang efektif, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan sosial di dalam lingkungan pendidikan berpengaruh positif terhadap keberhasilan siswa (Khotimah, 2020; Ali dkk., 2022).

Faktor lain yang mendukung pelaksanaan program matrikulasi adalah komunikasi yang baik antara guru, orang tua, dan siswa. Bapak NH menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang komunikatif dalam meningkatkan kerjasama dan dukungan dari orang tua siswa, seperti yang terekam dalam program evaluasi yang Menyebutkan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Lolita et al., 2022; Yusoff & Abdullah, 2022). Di sisi lain, umpan balik yang diberikan oleh orang tua juga berperan dalam membantu guru menyesuaikan metode pengajaran yang tepat untuk siswa.

Penghargaan terhadap keberhasilan siswa juga menjadi elemen yang penting. Dengan adanya pencatatan pencapaian siswa selama mengikuti program matrikulasi, guru dapat menawarkan penghargaan yang tepat sebagai stimulus bagi siswa untuk terus berusaha. Evaluasi dan umpan balik yang konsistensi mengenai kemajuan belajar siswa dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas program ini dan mendukung perbaikan yang terus menerus (Lukman et al., 2023; Ali et al., 2022).

Program matrikulasi di SDIT Arafah Sampit menjadi salah satu contoh bagaimana berbagai elemen, termasuk pedoman, fasilitas, serta dukungan dari para guru dan orang tua,

berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Dengan pendekatan bertahap dan dukungan yang tepat, diharapkan program ini dapat terus mengembangkan kompetensi dasar siswa sehingga mereka siap memasuki tahap pendidikan selanjutnya dengan lebih percaya diri dan berdaya saing. Dalam jangka panjang, program matrikulasi ini tidak hanya akan mempengaruhi individu siswa yang terlibat, tetapi juga akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Program matrikulasi merupakan strategi penting dalam menyiapkan siswa kelas I yang belum memenuhi kompetensi dasar calistung (membaca, menulis, berhitung). Program ini telah berjalan sejak tahun 2007 sekolah mengadakan program matrikulasi ini karena banyak diluaran sana para siswa yang ingin bersekolah di SDIT Arafah dimana mereka belum bisa membaca, menulis dan berhitung. Pelaksanaan program matrikulasi diikuti oleh 4 orang siswa matrikulasi dilakukan di dalam kelas atau di Waka kesiswaan setelah proses pembelajaran pagi berakhir pada jam 11.30 saat siswa pulang sekolah sebanyak 4 kali pertemuan dari Senin hingga Kamis, kemudian materi yang akan diberikan menyesuaikan kemampuan dari masing-masing siswa. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan permainan edukatif, terbukti efektif meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Faktor pendukung utama program yaitu berupa pedoman itu sendiri, Meskipun tidak memiliki modul khusus, para guru menyediakan media yang bisa menunjang dalam pembelajaran program matrikulasi yang dibutuhkan oleh siswa berupa buku ejaan, buku berhitung. Selain itu faktor pendukung program matrikulasi selanjutnya yaitu fasilitas pelaksanaan itu sendiri dimana para siswa akan mendapatkan fasilitas yang memadai selama pelaksanaan program matrikulasi berlangsung yaitu seperti ruang kelas yang banyak sehingga memungkinkan bagi para siswa menjalankan program matrikulasi dengan nyaman. Guru koordinator program matrikulasi menjadi sekaligus wali kelas 1 SDIT Arafah Sampit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arbayu, R., Rizal, S. U., & Mahmudah, I. (2023). Pemanfaatan Pojok Bacaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN Pilang. *PENGABDIAN KEPADA MASYRAKAT NUSANTARA(IPkMN)*, Vol.4 No.1(1), 445–452. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/834>
- Ardhan, T., & Basri, H. (2023). Faktor Penyebab Berhentinya Santri Yang Sudah Bisa Membaca Al-quran dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol 6(2), 275.
- Fauziyyah, B. S., & Silfia, S. (2020). Pertumbuhan Kreativitas Siswa Me Pertumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 35–40. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.512>
- Hamdi, H., Merni, M., Nurjanah Potaboga, S., Shalihah, N., Irma, R., Nur Yasin, A., Wati, R., Olivia Andriani, V., & Annisa Maharani, F. (2024). Pendampingan Pengajaran Melalui Rumah Binaan Anak KKN Kebangsaan di Wilayah

- Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1140–1146. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2891>
- Harwanti, N. A. S., & Rumiati, A. T. (2020). Pengelompokan Mutu Sekolah Dasar di Indonesia Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dengan Metode Fuzzy C-Means. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 9(2337–3520), 123–129.
- Quran.com. (n.d.). *Surah Al'Alaq - 1-19 - Quran.com*. Retrieved May 20, 2025, from <https://quran.com/id/segumpal-darah>
- Shinta Sekar Arum Fatimatuz Zahro. (2024). Pengaruh Partisipasi Les Privat Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Selorejo Mojowarno Jombang. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 54–68. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v4i1.3582>
- Zaina, I., Johar, R., & Saminar. (2019). Pelaksanaan Matrikulasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Operasi Hitung Dasar Matematika Siswa SMKN 2 Langsa. *Jurnal Peluang*, 7(1), 136–150. <https://jurnal.usk.ac.id/peluang/article/view/13753>